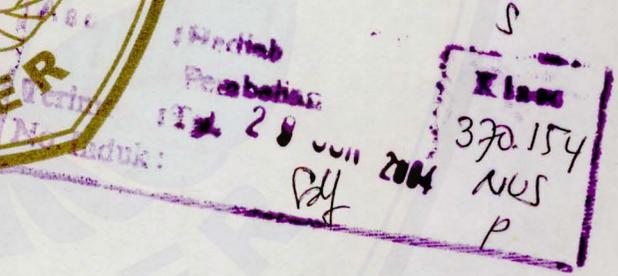
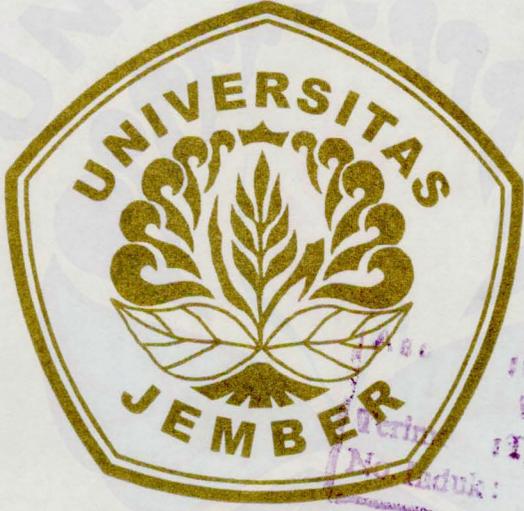


**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
OPTIMALISASI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI**

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang
Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan
Manusia Sebagai Konsumen)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

IFNAMAWATI NUSFIANDARI

NIM: 990210301201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

MOTTO

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (الانبياء : ٧)

Artinya : “Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui“

(QS. Al-Anbiyaa' : 7)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri“.

(QS. Ar-Ra'd : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah Sanusi dan Ibu Eny tercinta yang dengan kasih sayang memberi dorongan, nasehat dan doa demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Saudaraku (Mbak Lilis, Mas Tri, Mas Wawan, Mbak Ririn, Mbak Kholilah, Mas Lukman, dan adik Vita) yang selalu memberikan perhatian, doa, dorongan serta motivasi untuk selalu berusaha dan berusaha.
3. Seseorang yang telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, terima kasih atas perhatian, dorongan dan doa selama ini.
4. Teman baikku (Mbak Dina, Mbak Ningsih, Mbak Eny dan Mas Yobby) yang telah memberikan dorongan dan bantuan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Mbak Reni, mbak Hera, Christin, Dita, mas Adi serta teman-teman kos Mastrip 4 semoga kebersamaan ini tetap terjaga.
6. Teman-temanku Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 99.
7. Almamater yang kubanggakan.

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
OPTIMALISASI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM
PEMBELAJARAN EKONOMI**

**(Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang
Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan
Manusia Sebagai Konsumen)**

SKRIPSI

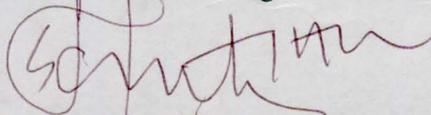
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan sarjana strata satu (S-I) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Ifnamawati Nusfiandari
NIM : 990 210 301 201
Angkatan Tahun : 1999
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 09 Oktober 1980
Jurusan / Program : P. I P S / P. Ekonomi

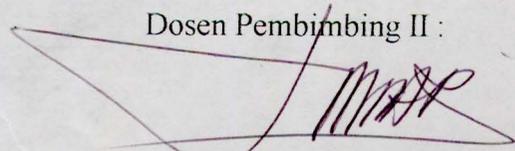
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I :



Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 131 592 359

Dosen Pembimbing II :



Drs. Umar H.M.S, M.Si
NIP. 131 759 843

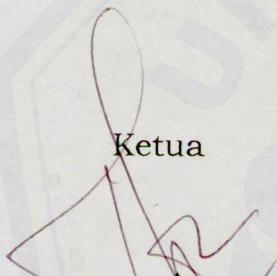
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Senin
Tanggal : 31 Mei 2004
Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

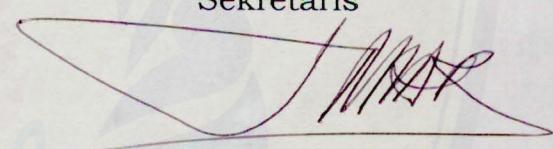
Tim Penguji :

Ketua



Drs. H.M.Syafi'i Noer
NIP. 130 325 911

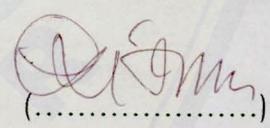
Sekretaris



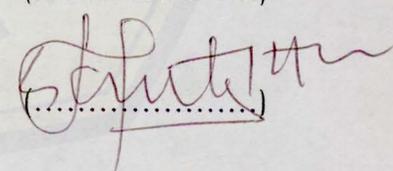
Drs. Umar H.M.S, M.Si
NIP. 131 759 843

Anggota :

1 . Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 131 386 651

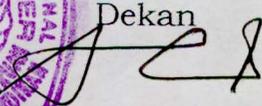


2. Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 131 592 359



Mengetahui,

Dekan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis.

Penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember ;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
5. Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah ikhlas dengan ketulusan dan kesabaran memberikan bimbingannya ;
6. Kepala sekolah, Guru dan Staf SMP Negeri 3 Jombang;
7. Semua sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberi motivasi selama studi sampai selesainya karya tulis ini.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan pada penulis, diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik.

Karya tulis ini dibuat sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana. Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis.

Penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember ;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;
5. Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II yang telah ikhlas dengan ketulusan dan kesabaran memberikan bimbingannya ;
6. Kepala sekolah, Guru dan Staf SMP Negeri 3 Jombang;
7. Semua sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberi motivasi selama studi sampai selesainya karya tulis ini.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan pada penulis, diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT.

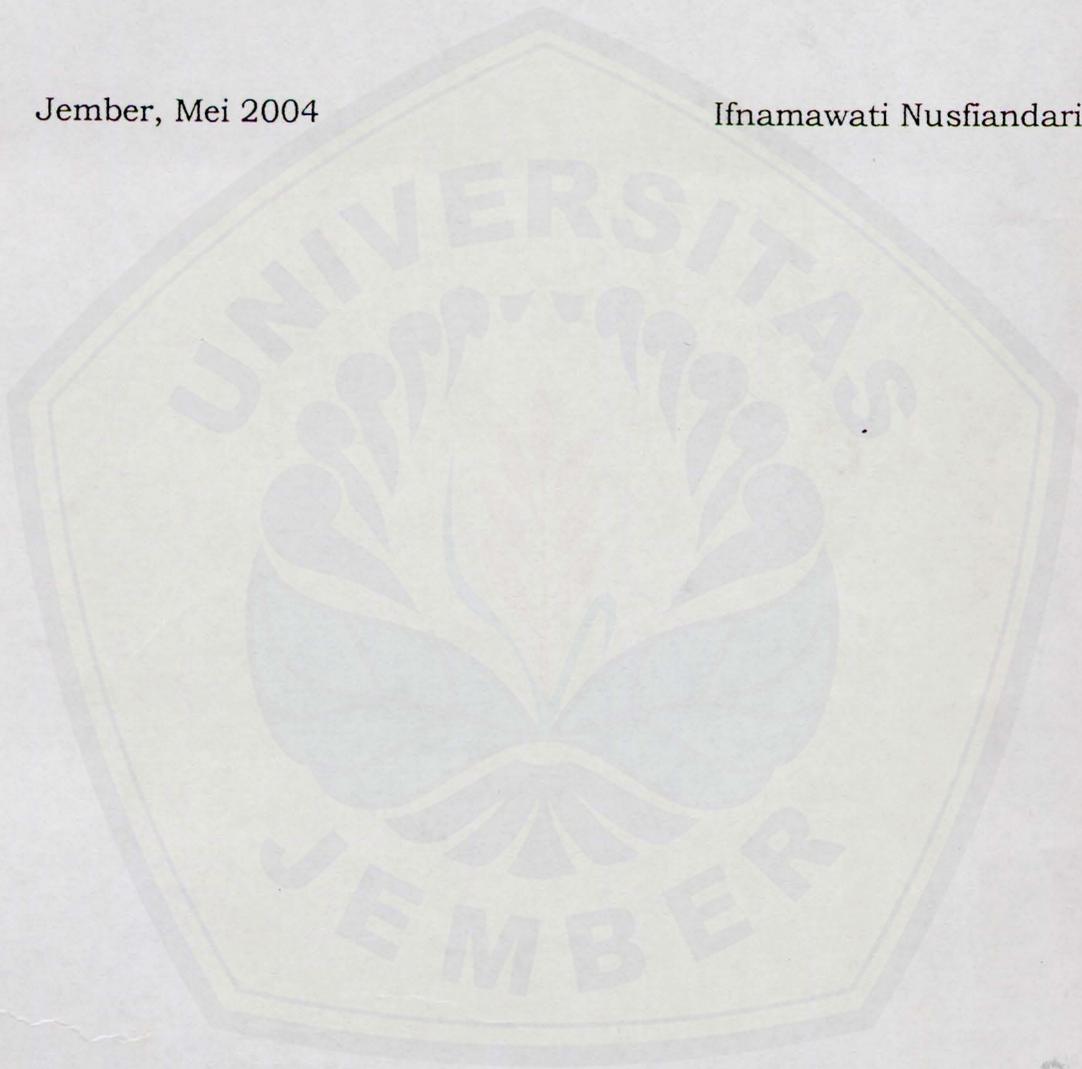
Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan

saran yang konstruktif dari pembaca demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Mei 2004

Ifnamawati Nusfiandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DENAH SMP NEGERI 3 JOMBANG.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran.....	6
2.2 Motivasi Belajar	12
2.3 Hipotesis Tindakan	20

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian	21
3.2 Variabel Yang Diteliti	21
3.3 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan.....	22
3.3.1 Perencanaan	23

3.3.2 Tindakan	25
3.3.3 Observasi.....	26
3.3.4 Refleksi.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4.1 Metode Observasi.....	27
3.4.2 Metode Dokumentasi.....	27
3.4.3 Metode Wawancara.....	28
3.5 Analisis Data	28

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan.....	41
4.3 Kekuatan Penelitian	45
4.4 Kelemahan Penelitian	45

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Aspek Yang Diamati Pada Masing-masing Indikator	28
2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus Pertama	34
4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus Kedua	37
5. Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa	39
6. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual dan Klasikal Sebelum dan Setelah Diberikan Penguatan	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Tuntunan Penelitian
3. Lembar Observasi Untuk Siswa
4. Lembar Observasi Untuk Guru
5. Tuntunan Wawancara Untuk Siswa
6. Tuntunan Wawancara Untuk Guru
7. Satuan Pengajaran
8. Rencana Pengajaran
9. Soal-soal
10. Kunci Jawaban
11. Daftar Nilai Siswa Kelas 1-C
12. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Siswa
13. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru
14. Surat Ijin Penelitian
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
16. Lembar Konsultasi

J
L
P
R
A
M
U
K
A

RUANG
KESENIAN

RUANG
KOMPUTER

RUANG
BP

RUANG
KOPSIS

RUANG
UKS/OSIS

RUANG
STENSIL

RUANG
OLAH RAGA

RUANG
KM/WC

MUSHOLA

TEMPAT
S
E
P
E
D
A

D E N A I I

SMP NEGERI 3 JOYOBANG



RUANG
GURU

RUANG
KEP. URUSAN

RUANG
KEP. SEKOLAH

RUANG
TATA USAHA

RUANG
SATPAM

KELAS
I I D

KELAS
I I E

KELAS
I I I A

TAMAN
BIOLOGI



KELAS
I I C

KELAS
I I B

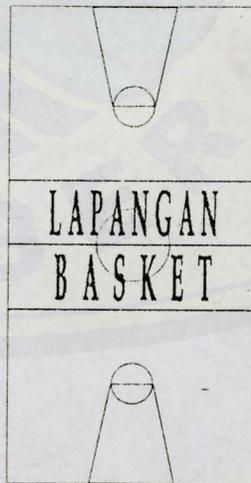
KELAS
I I A

RUANG
KM/WC

RUANG
PERPUS
TAKAAN

RUANG
LABORATORIUM

PANGGUNG
/PENTAS



KELAS
I E

RUANG
KETRAMPILAN

KELAS
I I I B

KELAS
I I I C

KELAS
I I I D

KELAS
I I I E

LAPANGAN
BOLA VOLLY

L
A
P
O
J
A
M
A
N
G
A
T

KELAS
I A

KELAS
I B

KELAS
I C

KELAS
I D

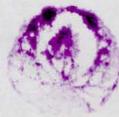
RUANG
KM/WC

TEMPAT
S
E
P
E
D
A

ABSTRAK

Pemberian penguatan merupakan salah satu ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Optimalisasi pemberian penguatan untuk merespon tingkah laku atau jawaban siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui optimalisasi pemberian penguatan dalam pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan "Manusia Sebagai Konsumen". Responden penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* yaitu kelas 1-C. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari rendah dengan skor rata-rata motivasi belajar sebesar 2,74 menjadi tinggi dengan skor rata-rata motivasi belajar sebesar 4,49. Disamping itu, ketuntasan belajar juga sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal sebesar 86,96%.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan dalam bidang pendidikan mempunyai peran, arti, dan posisi yang sangat penting yaitu sebagai pencetak sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan di bidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini beralasan karena bangsa Indonesia juga akan dihadapkan pada era persaingan global. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu diarahkan pada penyiapan peserta didik yang memiliki kemampuan keilmuan dan keahlian yang bersifat mendukung ketercapaian cita-cita nasional, yakni suatu masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen antara lain siswa, guru, sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran di kelas, antara siswa dan guru harus saling terjadi interaksi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Misalnya, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terjadinya tanya jawab antara guru dan siswa merupakan wujud adanya interaksi aktif dalam pembelajaran.

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen penting lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan mengajar adalah guru. Guru sebagai tenaga pengajar harus berusaha agar informasi dan pengetahuan yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Guru merupakan sumber utama bagi para siswa dalam proses belajar mengajar. Selain hal tersebut, seorang guru harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang dapat terukur dan bermakna bagi siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun yang termasuk prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar,

lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekoiah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap akan menunjang proses pembelajaran. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Salah satu faktor yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar pada diri siswa. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka kegiatan belajar mengajar akan berhasil. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, maka kegiatan belajar mengajar akan sulit mencapai keberhasilan. Keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap sesuatu bidang studi tertentu, maka mereka akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah terhadap sesuatu bidang tertentu maka mereka cenderung tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Ada anggapan bahwa pelajaran Ekonomi kurang diminati siswa. Menurut pengamatan sementara yang peneliti lakukan di kelas 1-C, guru Ekonomi dalam menyampaikan materi pelajaran ekonomi kurang bervariasi dan cenderung monoton serta sangat sedikit dalam memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal. Hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi yang peneliti lakukan di kelas 1-C, terlihat bahwa motivasi belajar siswa rendah dengan skor rata-rata 2,74 yang ditunjukkan oleh sebagian besar mereka cenderung bicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak bisa menjawab pertanyaan guru, jarang bertanya pada guru serta malas mencatat

penjelasan guru. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh dari guru bidang studi bahwa kelas 1-C memiliki motivasi belajar yang paling rendah dengan skor rata-rata 2,74 diantara kelas 1 yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1-C melalui optimalisasi pemberian penguatan.

Dilihat dari faktor guru, di kelas 1-C pada pembelajaran ekonomi, guru cenderung hanya mengejar target materi, akibatnya guru kurang memperhatikan motivasi belajar siswa yang rendah. Guru kurang memperhatikan respon yang diberikan siswa, sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara cepat. Guru juga kurang memberikan penguatan yang optimal dalam proses belajar mengajar. Hal ini yang menyebabkan suasana di kelas 1-C tersebut cenderung ramai. Disamping itu, kelas tersebut letaknya agak jauh dari ruang guru dan dekat dengan tempat parkir sepeda, depan kelas juga terdapat lapangan basket dan lapangan lompat jauh yang biasa digunakan sebagai tempat olah raga, yang menyebabkan suasana kelas ramai dan siswa kurang konsentrasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan, sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut bisa dilakukan dengan guru memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar. Siswa akan memberikan respon dan berperilaku yang baik jika guru memberikan penguatan yang optimal pada siswa. Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh perilaku guru yang bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai contoh, jika penyampaian pelajaran di kelas dihubungkan dengan lingkungan sekitar, maka siswa akan lebih aktif terlibat di dalamnya sehingga motivasi belajarnya akan

meningkat. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa agar mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dan memberikan penguatan yang optimal sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini kami ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui "peningkatan motivasi belajar siswa melalui optimalisasi pemberian penguatan dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah : apakah optimalisasi pemberian penguatan dalam Pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi pada Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen?

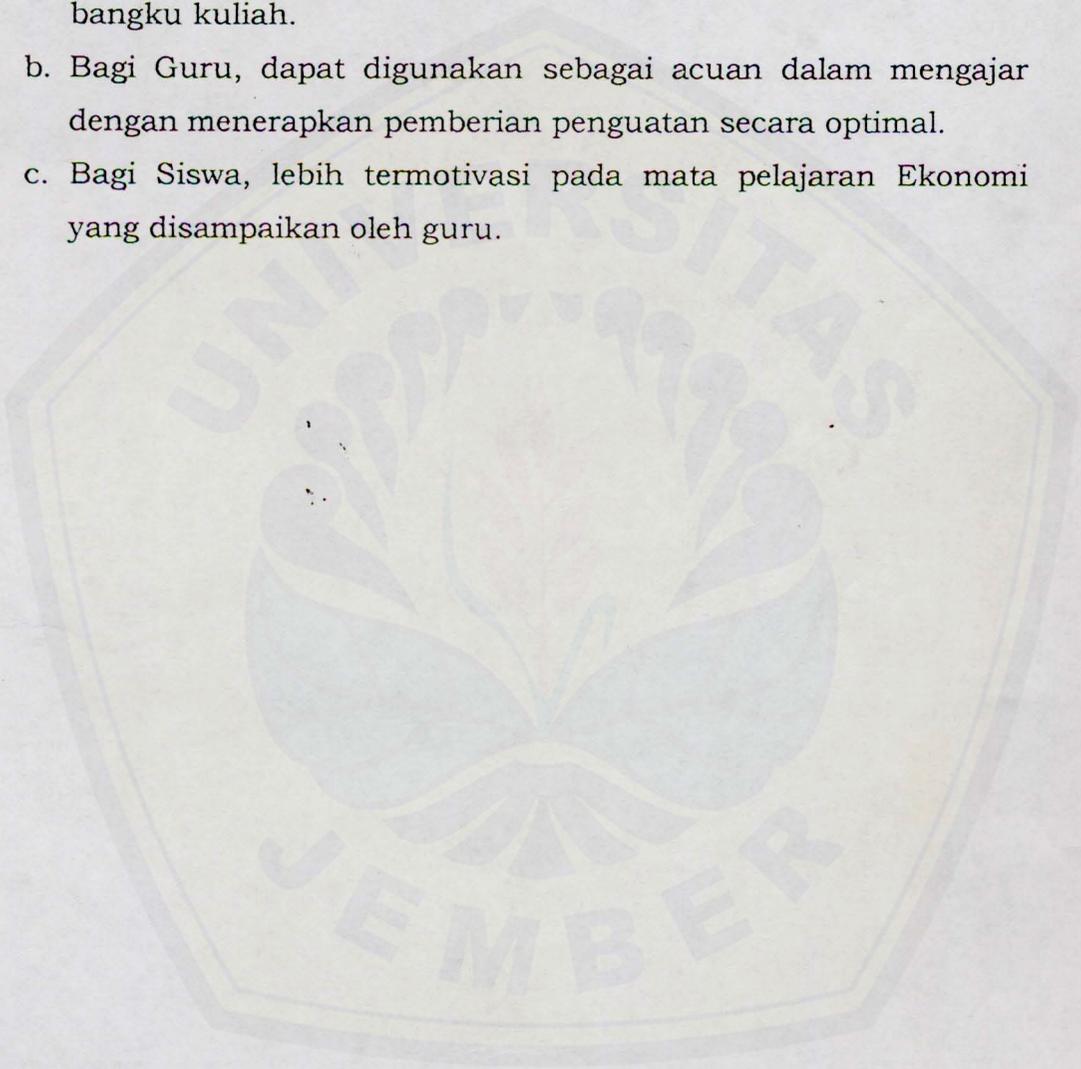
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi melalui optimalisasi pemberian penguatan dalam Pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar dengan menerapkan pemberian penguatan secara optimal.
- c. Bagi Siswa, lebih termotivasi pada mata pelajaran Ekonomi yang disampaikan oleh guru.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu pemberian penguatan dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

2.1 Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran

Pemberian penguatan merupakan salah satu ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Penguatan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar merupakan respon yang diberikan oleh guru pada setiap tingkah laku atau jawaban siswa sebagai penghargaan yang membesarkan hati siswa. Menurut Hasibuan, dkk (1991:56) penguatan adalah respon dari guru yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku, tanggapan, dan sikap yang dilakukan siswa. Sedangkan Achmad Zein (1997:3) berpendapat bahwa penguatan sebagai *reinforcement of student partisipation*, yang berarti bahwa dorongan terhadap partisipasi siswa. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan segala bentuk respon dari guru yang bertujuan untuk memberikan dorongan atas tingkah laku, tanggapan, sikap, dan partisipasi siswa.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan memberikan penguatan pada siswa. Siswa yang mendapatkan respon dari guru akan merasa diperhatikan guru dan akan berusaha untuk memberikan jawaban yang lebih baik. Siswa juga akan terdorong untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Respon dapat diberikan oleh guru pada saat siswa memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diajukan guru. Sebaliknya apabila jawaban siswa salah, maka guru tidak harus memberikan respon negatif misalnya dengan mengatakan "Bodoh" atau sejenisnya, melainkan dengan memberikan pengarahannya yang positif, sehingga siswa tersebut mengetahui letak kesalahan dari jawabannya dan berusaha untuk memperbaiki.

2.1.1 Bentuk Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran

Penerapan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan jawaban yang diberikan oleh siswa. Ada dua bentuk pemberian penguatan yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Achmad Zein (1997:6) dan Uzer Usman (1997:81) komponen pemberian penguatan ada yang bersifat verbal yang disampaikan secara lisan, baik kata-kata maupun kalimat, sedangkan penguatan non verbal dapat ditunjukkan melalui gerakan anggota tubuh, pemberian simbol atau benda, dan lain-lain.

Bentuk-bentuk penguatan verbal menurut Achmad Zein (1997:6) ada dua, yaitu berupa kata-kata, seperti: Ya; Benar; Bagus; Betul; Bagus Sekali, penguatan yang berbentuk kalimat, seperti: Saya senang dengan pekerjaanmu; Saya bangga atas pekerjaanmu. Komentar tersebut merupakan respon dari guru setelah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru yang bertujuan untuk membesarkan hatinya. Adapun bentuk penguatan non verbal sebagai berikut :

1. Gerakan anggota badan seperti : senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sejenisnya. Pelaksanaan pemberian penguatan non verbal dalam gerakan anggota badan ini seringkali digunakan bersamaan dengan pemberian penguatan verbal.

2. Sentuhan seperti tepukan pada bahu siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
3. Mendekati siswa dengan cara berdiri di samping siswa, berjalan menuju ke arah siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, dan berjalan di sisi siswa. Biasanya bentuk penguatan ini dilakukan untuk memperkuat penguatan verbal.
4. Pemberian simbol atau benda. Yang termasuk simbol antara lain pemberian komentar tertulis pada buku siswa, pemberian tanda *check list* (✓), sedangkan benda dapat berupa kartu bergambar, lengana dan benda-benda lain yang tidak terlalu mahal harganya tetapi mempunyai arti simbolis. (Achmad Zein, 1997:7)

2.1.2 Prinsip Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pemberian penguatan oleh guru perlu memperhatikan beberapa prinsip agar dapat membesarkan hati siswa. Menurut Achmad Zein (1997:9) beberapa prinsip dalam pelaksanaan pemberian penguatan adalah kehangatan atau keantusiasan, bermaknaan, segera diberikan, dan bervariasi. Guru dalam memberikan penguatan hendaknya bersikap hangat dan antusias yang dapat ditunjukkan dengan sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik yang positif, dan gerakan badan. Sikap seperti ini akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif, serta agar siswa menjadi berbesar hati apabila jawaban tersebut dihargai oleh guru. Sebaliknya, kadang-kadang siswa mendapat kesan bahwa guru tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan penguatan, karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan.

Penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa hendaknya benar-benar sesuai dengan kualitas jawaban yang diberikan siswa. Penguatan itu diharapkan bermakna bagi siswa. Sebagai contoh, Arif adalah siswa yang pandai di kelasnya, karena dia bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, maka guru mengatakan: "Seratus, tepat sekali jawabanmu" sambil

mengacungkan ibu jari, sehingga dapat bermakna dan membesarkan hati Arif. Contoh pemberian penguatan yang kurang baik adalah, apabila Arif tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan guru mengatakan: "Jawabanmu benar sekali". Penguatan yang diberikan guru tersebut tidak bermakna sama sekali bagi Arif. Bahkan membuat Arif malas dan cenderung tidak memperhatikan lagi. Ada baiknya apabila guru mengatakan: "Jawabanmu kurang sempurna, coba diperbaiki lagi". Dengan demikian penguatan yang diberikan oleh guru tersebut wajar dan bermakna yang dapat mendorong Arif untuk segera menyempurnakannya.

Penguatan seharusnya diberikan oleh guru segera setelah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Pemberian penguatan yang ditunda akan cenderung kurang efektif. Hal ini menunjukkan guru kurang menggugah semangat siswa. Penguatan yang demikian terkesan guru tidak memiliki kesiapan dalam menanggapi jawaban siswa.

Pemberian penguatan juga harus bervariasi dan disesuaikan dengan jawaban siswa. Hal ini dilakukan agar penguatan yang diberikan oleh guru bersifat wajar dan bermakna. Pemberian penguatan yang berulang-ulang dan tidak bervariasi akan menghilangkan fungsi dari penguatan itu sendiri. Sebagai contoh, ketika guru memberikan pujian atas pekerjaan siswa dengan kata-kata "Bagus". Apabila penggunaan kata ini diulang secara terus menerus tanpa ada variasi penguatan dengan kata-kata lain, maka kata-kata "Bagus" menjadi tidak berarti dan tidak bermakna bagi siswa. Oleh karena itu pemberian penguatan perlu ada variasi, baik dalam cara penggunaan maupun dalam bentuk pemberiannya.

2.1.3 Cara Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran

Ada empat cara pemberian penguatan pada siswa menurut Uzer Usman (1997:83) yaitu penguatan pada pribadi tertentu, penguatan pada kelompok siswa, pemberian penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaannya. Penguatan yang diberikan kepada pribadi tertentu. Pemberian penguatan ini harus jelas tertuju pada siswa tertentu. Dalam memberikan penguatan ini, guru perlu menyebut nama siswa yang ditunjuk, sambil memandang kepada siswa tersebut. Sebagai contoh, apabila Ani menjawab pertanyaan guru dengan tepat, maka guru mengatakan, "Ani, tepat jawabanmu", sambil memandangnya. Akan tetapi penguatan ini akan kurang bernilai bagi Ani bila guru mengatakan, "Tepat jawabanmu itu" sambil memandang ke luar kelas atau ke papan tulis.

Penguatan juga dapat diberikan kepada sekelompok siswa tertentu. Cara penguatan ini tidak diberikan kepada pribadi-pribadi tertentu, melainkan diberikan pada sekelompok siswa. Misalnya, perwakilan kelas 3-IPS dapat memenangkan lomba cerdas cermat antar sekolah pada mata pelajaran ekonomi, maka guru mengatakan, "Ibu bangga pada kalian, mudah-mudahan dapat dipertahankan untuk seterusnya."

Pemberian penguatan dengan segera, seharusnya diberikan segera setelah siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif. Hal ini menyebabkan siswa yang diberikan penguatan tidak berbesar hati dan enggan untuk menjawab pertanyaan guru. Dalam memberikan penguatan pada siswa hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Pemberian Penguatan Dalam Proses Belajar Mengajar

Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Sebagaimana yang dikatakan Hasibuan, dkk (1991:57), salah satu tujuan dan manfaat pemberian penguatan adalah untuk membangkitkan dan memelihara motivasi.

Hal tersebut dimaksudkan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Selain itu, penguatan juga bertujuan memberikan dorongan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Adanya interaksi yang aktif dalam partisipasi siswa pada proses belajar mengajar, akan tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif dan produktif. Proses belajar mengajar diharapkan dapat berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu dihindari oleh guru dalam memberikan penguatan. Menurut Achmad Zein (1997:11) yang perlu dihindari antara lain: pemberian penguatan secara berulang-ulang; terlalu sering memberikan penguatan pada saat para siswa sedang mengerjakan tugas, atau menyelesaikan tes/ulangan; dan penggunaan respon yang negatif.

Guru dalam memberikan penguatan pada siswa sebaiknya tidak dilakukan secara berulang-ulang, karena akan menyebabkan siswa merasa bosan. Jika hal itu tetap dilakukan, maka tidak akan bermakna dan tidak menggugah partisipasi siswa. Dalam hal ini, guru harus tetap berusaha dengan cara bijaksana dalam

memberikan balikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan guru.

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar di kelas menjadi suasana yang menyenangkan. Salah satunya dengan cara menghindari seringnya memberikan penguatan pada saat para siswa sedang mengerjakan tugas atau menyelesaikan tes/ulangan. Sebagai contoh, pada saat siswa menyelesaikan tugas, tes/ulangannya, maka guru sebaiknya tidak memberikan penguatan terlalu sering karena akan mengganggu konsentrasi siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi ramai karena terganggu oleh ucapan yang diberikan oleh guru tersebut.

Tingkah laku, tanggapan dan sikap siswa yang positif akan mendapatkan respon yang positif dari guru. Apabila ada siswa yang bertingkah laku negatif, maka guru tidak harus memberikan respon yang negatif pula, tetapi guru dapat memberikan respon yang mengarahkan siswa tersebut kearah perbaikan tingkah laku yang lebih baik dan siswa dapat menyadari apa yang menjadi kesalahannya dan memperbaikinya. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih efektif karena selain siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan, siswa juga dapat mengubah tingkah laku negatifnya menjadi lebih baik.

2.2 Motivasi Belajar

Setiap orang memiliki daya pendorong yang menggerakkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Daya pendorong itu disebut motivasi, yang timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri individu. A. Suhaenah Suparno (2001:100) menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (1999:42)

menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang itu bisa berasal dari dalam diri orang tersebut dan berasal dari orang lain. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mendorong siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1990:90) motivasi seseorang dapat bersumber dari diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti keinginan belajar. Sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu antara lain pujian, hukuman, hadiah dan cara mengajar guru. Peranan motivasi baik internal maupun eksternal sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2000:89) bahwa motivasi bagi pelajar akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini siswa berusaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan atas inisiatifnya sendiri secara aktif yang sesuai dengan arah dan ketekunan belajarnya. Dalam penelitian ini, motivasi yang akan ditingkatkan adalah motivasi internal siswa melalui pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat ditunjukkan dari motivasi belajar siswa itu sendiri serta adanya dorongan dari guru yang berupa pemberian penguatan secara optimal. Menurut Nana Sudjana (1990:61)

motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, yaitu :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berikut ini akan dijelaskan kelima aspek dari motivasi yang diteliti antara lain:

2.2.1 Minat dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran

Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Menurut Uzer Usman (1997:27) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Lebih lanjut Slameto (1995:180) berpendapat bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kegemaran akan suatu hal yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 1995:105). Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman (1997:28) bahwa perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Hal ini terjadi karena minat lebih banyak terjadi karena adanya motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan perhatian terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari luar individu seperti

cerita guru yang menarik dan lucu, atau pemberian contoh yang menarik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa akan berjalan lancar apabila siswa memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Siswa dikatakan mempunyai minat dan perhatian tinggi apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa tersebut memperhatikan dengan sungguh-sungguh sambil mencatat materi pelajaran yang dianggap penting, serta tidak sering meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penyampaian materi pelajaran akan lebih mudah disampaikan apabila siswa telah memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran bidang studi tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (1999:43) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung tertarik perhatiannya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Slameto (1995:180) juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya perhatian siswa terhadap pelajaran karena adanya minat pada diri siswa.

Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang positif. Aktivitas tersebut menurut Harjanto (1997:259) dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Tidak semua yang dijelaskan guru dicatat, melainkan siswa perlu selektif untuk mencatat materi yang disampaikan. Pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa juga berpikir serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap kurang

jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran.

2.2.2 Semangat Belajar siswa

Semangat belajar pada diri siswa memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagus apapun guru dalam menyampaikan materi pelajaran, apabila tidak ada kemauan dan semangat belajar pada diri siswa, maka tujuan pembelajaran sangat sulit tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (1999:51) menyatakan bahwa salah satu keaktifan siswa nampak pada perilaku ingin tahu siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Ini artinya bahwa siswa yang berusaha mencari informasi adalah siswa yang aktif dan mempunyai semangat belajar tinggi, serta tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Semangat belajar pada diri siswa dapat ditunjukkan dengan sikap siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana (1990:61) rasa ingin tahu siswa juga dapat ditunjukkan dengan bertanya pada teman yang lebih pandai. Seperti peribahasa "Malu Bertanya Sesat di Jalan", peribahasa tersebut dapat ditanamkan sejak awal pada diri siswa, karena dengan bertanya, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Apabila waktunya terbatas untuk bertanya, sebaiknya pertanyaan dicatat siswa dan ditanyakan di lain waktu.

2.2.3 Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Belajarnya

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang baik individu maupun kelompok. Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa

mempunyai tanggung jawab yang wajib dipenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman AM (2000:81) bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki salah satu ciri yaitu tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa tidak akan berhenti menyelesaikan kewajiban atau perbuatannya apabila belum selesai. Kewajiban atau perbuatan pada diri siswa dapat berbentuk tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang diberikan guru merupakan wujud dari tanggung jawab dan ketekunan siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya serta merupakan salah satu cara untuk menilai hasil belajar siswa.

Rasa tanggung jawab pada diri siswa akan terbentuk apabila dia betul-betul memiliki kemauan yang keras untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:90) bahwa kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman A.M (2000:83) siswa dikatakan memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, apabila siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Sebagai contoh, apabila guru memberikan waktu 2 hari untuk mengumpulkan tugas, maka siswa harus menepatinya. Tugas tersebut harus dikumpulkan meskipun pekerjaan kurang lengkap atau ada yang kurang benar. Tanggung jawab siswa menurut Harjanto (1997:259) juga dapat ditunjukkan dengan siswa tidak mencontoh pekerjaan temannya. Siswa yang memiliki tanggung jawab yang tinggi, dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontoh pekerjaan temannya serta mengumpulkan tugas tersebut tepat pada waktunya. Sebaliknya apabila siswa mengumpulkan tugas lebih dari waktu yang ditentukan dan berusaha mencontoh pekerjaan

temannya, dikatakan siswa tersebut memiliki tanggung jawab yang rendah.

2.2.4 Reaksi Siswa Terhadap Stimulus yang diberikan Guru

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Proses interaksi ini dapat digunakan sebagai penilaian terhadap reaksi siswa atas stimulus yang diberikan oleh guru. Kegiatan interaksi meliputi stimulus dan reaksi. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa pujian, hadiah, maupun nilai, sehingga siswa akan berusaha untuk lebih meningkatkan belajarnya.

Tercapainya kegiatan belajar mengajar karena adanya reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Nana Sudjana (1990:61) mengatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat dalam hal tanya jawab yang dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harjanto (1997:259) yang menyatakan bahwa interaksi aktif siswa dengan guru dapat dilihat pada saat guru mengajar didepan kelas, siswa bertanya dan guru menjawab. Suatu proses interaksi akan berjalan baik bila siswa mempunyai reaksi cepat terhadap stimulus yang diberikan guru. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat diketahui pada saat terjadi tanya jawab antara guru dan siswa.

Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat diketahui dengan berbagai respon siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang selalu memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru, serta keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Menurut Nana Sudjana (1990:61) reaksi siswa dapat ditunjukkan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan langsung menjawab pertanyaan

guru dengan tepat. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan kemudian dengan cepat siswa mengacungkan telunjuknya. Selain itu, menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1995:15) reaksi siswa dapat ditunjukkan dengan siswa langsung mengajukan pertanyaan, apabila ada pelajaran yang belum dimengerti. Adanya stimulus tersebut dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, karena antara guru dan siswa terjadi interaksi yang timbal balik. Dengan tanya jawab antara guru dan siswa tersebut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.2.5 Rasa Senang dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan

Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat dijadikan sebagai alat pengukur motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar diharapkan bukan merupakan hal yang membosankan bagi siswa. Begitu juga dalam hal pengerjaan tugas, diharapkan dapat dijadikan sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Siswa yang merasa senang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Harjanto (1997:259) menyatakan bahwa mengerjakan tugas-tugas, melengkapi lembar tugas sehubungan dengan pokok bahasan yang baru diterangkan merupakan kegiatan fisik yang dilakukan siswa. Dimiyati dan Mudjiono (1999:52) juga menyatakan bahwa dengan kesadaran, siswa bersedia mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan merasa senang dalam mengerjakan tugas, bila siswa tersebut dengan kesadaran bersedia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru menurut Sardiman A.M (2000:83) dapat ditunjukkan dengan tidak berkeluh kesah pada saat guru memberikan tugas. Tugas tersebut langsung dikerjakan sendiri dengan tidak bergantung pada teman yang lebih pandai serta tidak menundanya. Dengan diberikan tugas tersebut siswa terlatih dengan berbagai tugas yang diberikan, sehingga dengan senang hati siswa mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru, dengan harapan memperoleh pujian dari guru dan yang lebih penting lagi siswa memperoleh nilai yang baik. Pemberian penguatan ini dapat ditanggapi siswa dengan rasa senang.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : "Dengan optimalisasi pemberian penguatan, dapat meningkatkan motivasi belajar dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen. Motivasi belajar siswa yang ditingkatkan dapat ditunjukkan dengan : adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru serta rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan".



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan di bahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi : tempat dan subjek penelitian, variabel yang diteliti, desain penelitian dan rencana tindakan, metode pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang ditentukan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang diajukan. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu daerah penelitian ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu antara lain : peneliti sudah tahu kondisi fisik tempat penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data serta tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti. Tempat penelitian ini ditetapkan di SMP Negeri 3 Jombang yang beralamat di Jl. Pramuka No. 2 Jombang.

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan atas kondisi objektif dimana sebagian besar motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran ekonomi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 1-C yang berjumlah 46 orang.

3.2 Variabel yang Diteliti

Ada dua variabel yang diteliti yaitu :

1. Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan merupakan segala bentuk respon baik verbal maupun non verbal yang digunakan peneliti untuk memberikan umpan balik atas jawaban yang telah diberikan

siswa kelas 1-C, pada pokok bahasan Manusia Sebagai Konsumen.

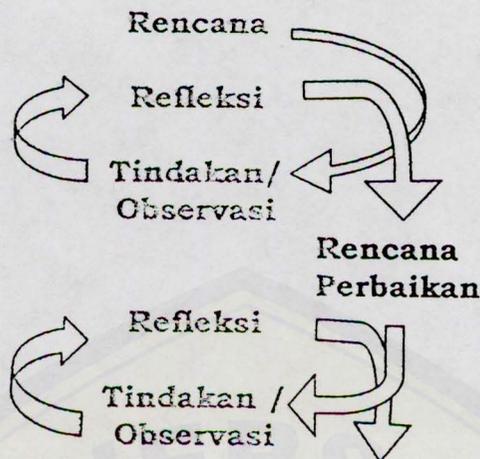
2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan kemauan belajar yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi : minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru serta rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3.3 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan pemberian penguatan secara optimal pada siswa yang berbentuk penguatan verbal dan non verbal. Penelitian ini berbentuk tindakan yang merupakan kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas 1-C.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Menurut tim pelatih proyek PGSM (1997:7), keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus sebuah penelitian tindakan kelas seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins
(tim pelatih proyek PGSM, 1997:7)

Setiap tahap dari kegiatan yang dilakukan dalam PTK akan terus berulang, sampai motivasi belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pelaksanaan penelitian dengan dua siklus karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti diantaranya : biaya, waktu dan tenaga. Apabila sampai dua siklus hasil penelitian masih menunjukkan motivasi belajar siswa rendah, maka penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti sendiri bila ada kesempatan atau dilanjutkan oleh peneliti lain.

Sesuai dengan gambar spiral penelitian tindakan kelas model Hopkins, penelitian ini terdiri dari 4 fase yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat fase tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.1 Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan:
 1. Survei awal di kelas 1-C untuk menemukan masalah yang akan diteliti.

2. Konsultasi dengan guru bidang studi ekonomi kelas 1-C dan kepala sekolah berkenaan dengan ijin penelitian dan pelaksanaan penelitian.
 3. Mengelompokkan masalah-masalah yang telah ditemukan yaitu; motivasi belajar siswa rendah, siswa ramai pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan metode mengajar yang digunakan oleh guru.
- b. Menentukan masalah yang akan diteliti. Dari berbagai masalah yang telah ditemukan, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu masalah motivasi belajar siswa yang rendah.
 - c. Mendiskusikan dengan pihak yang terkait yaitu; guru bidang studi ekonomi kelas 1-C tentang motivasi belajar siswa yang rendah.
 - d. Mencari data tentang jumlah siswa kelas 1-C di bagian tata usaha.
 - e. Merancang pemecahan masalah yaitu dilakukan dengan memberikan penguatan secara optimal.
 - f. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai siswa pada saat peneliti mengaplikasikan metode mengajar dengan memberikan penguatan secara optimal.
 - g. Membuat tuntunan wawancara untuk memperoleh informasi dari guru bidang studi mengenai metode mengajar yang digunakan serta untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penguatan.

Penyusunan program satuan pengajaran dan rencana pembelajaran dengan pokok bahasan yang disesuaikan dengan kurikulum SLTP yang sedang berlaku. Program satuan pengajaran dan rencana pembelajaran digunakan pada tahap tindakan.

3.3.2 Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan pengajaran berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini difokuskan pada respon siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada tindakan ini pula guru memberikan penguatan yang bersifat verbal dan non verbal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap ini peneliti melakukan tiga tindakan yaitu :

1. Sebelum Tindakan : Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu 2 X 45 menit. Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit dan sisa waktu \pm 30 menit digunakan untuk mengerjakan soal. Pada tahap ini, tindakan difokuskan pada pelaksanaan observasi dan pemberian penguatan belum dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara sebelum pemberian penguatan dengan sesudah pemberian penguatan.
2. Tindakan I : Peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengulangi pokok bahasan pada tahap 1. Pada tindakan I, peneliti mulai memberikan penguatan pada siswa sambil melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Tindakan II : Peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengulangi pokok bahasan pada tahap I dan II. Dalam tindakan II, peneliti lebih mengoptimalkan pemberian penguatan verbal maupun non verbal pada siswa sambil melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes pada siswa \pm 30 menit sebelum pelajaran berakhir.

Metode yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan disertai pemberian penguatan secara optimal pada siswa. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti memantau langsung kegiatan belajar siswa mulai dari awal sampai akhir. Sebelum jam pelajaran selesai ± 30 menit, peneliti memberikan tugas yang berupa soal-soal untuk dikumpulkan pada saat jam pelajaran berakhir.

3.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam tahap ini dilaksanakan tindakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini bertujuan untuk menilai motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun hal-hal yang di observasi adalah :

- Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan

3.3.4 Refleksi

Tahap Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil ini kemudian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui

kekurangan-kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tingkat motivasi belajar siswa kelas 1-C. Di dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan guru bidang studi ekonomi kelas 1-C untuk membantu melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan menilai sikap siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar. Sikap siswa sebagai aspek yang diamati tersebut antara lain : minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari Kepala Bagian Tata Usaha yang berupa antara lain : denah SMP Negeri 3 Jombang, jumlah siswa kelas 1-C dan data-data lain yang menunjang penelitian. Data yang diperoleh tidak akan dianalisis melainkan hanya dilaporkan untuk melengkapi data yang ada.

3.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru mata pelajaran ekonomi kelas 1-C yang meliputi : metode mengajar yang digunakan guru selama ini, tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan penguatan secara optimal. Data yang diperoleh sebagai pelengkap dari data yang telah dikumpulkan dari metode observasi dan dokumentasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi, peneliti mengacu pada indikator dan aspek yang diamati, sebagai berikut:

Tabel 1: Aspek Yang Diamati Pada Masing-masing Indikator

INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.	1. Mendengarkan dengan seksama. 2. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh. 3. Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan oleh guru. 4. Tidak sering meninggalkan kelas.
2. Semangat belajar siswa.	1. Memiliki rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan bertanya pada teman yang lebih pandai. 2. Memiliki rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

<p>3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas.</p>	<p>3. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru. 4. Antusias mengikuti pelajaran.</p> <p>1. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. 2. Tidak mencontoh pekerjaan teman. 3. Dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. 4. Tekun dalam mengerjakan tugas-tugasnya di kelas.</p>
<p>4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.</p>	<p>1. Memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. 2. Siswa langsung dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. 3. Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. 4. Siswa langsung mengajukan pertanyaan, apabila ada pelajaran yang belum dimengerti.</p>
<p>5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.</p>	<p>1. Tidak berkeluh kesah pada saat guru memberikan tugas. 2. Tidak bergantung pada teman yang lebih pandai. 3. Tidak menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 4. Menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru.</p>

Setelah itu peneliti menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator dengan cara sebagai berikut:

1. Jika siswa memenuhi keempat aspek yang diamati maka siswa tersebut memperoleh skor 5.
2. Jika siswa hanya memenuhi 3 dari 4 aspek yang diamati maka siswa tersebut memperoleh skor 4.
3. Jika siswa hanya memenuhi 2 dari 4 aspek yang diamati maka siswa tersebut memperoleh skor 3.
4. Jika siswa hanya memenuhi 1 dari 4 aspek yang diamati maka siswa tersebut memperoleh skor 2.
5. Jika siswa tidak memenuhi keempat aspek yang diamati maka siswa tersebut memperoleh skor 1.

Adapun kategori skor yang dicapai antara lain:

1. Skor 5 – 5,99 = sangat tinggi
2. Skor 4 – 4,99 = tinggi
3. Skor 3 – 3,99 = sedang
4. Skor 2 – 2,99 = rendah
5. Skor 1 – 1,99 = sangat rendah

Setelah itu hasilnya dimasukkan ke dalam tabel kemudian menentukan skor siswa pada masing-masing indikator dan peneliti menghitung skor rata-rata pada masing-masing indikator dan dideskripsikan. Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan motivasi belajar siswa, peneliti membandingkan skor motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Apabila motivasi belajar siswa sebelum adanya tindakan lebih tinggi dari motivasi belajar siswa setelah adanya tindakan maka tidak ada peningkatan. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa sebelum adanya tindakan lebih rendah dari motivasi belajar siswa setelah adanya tindakan maka ada peningkatan. Untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

dokumentasi akan dideskripsikan untuk mendukung atau melengkapi data primer tersebut. Disamping itu, untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa digunakan standar ketuntasan belajar secara klasikal yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 1992:102)

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Setelah nilai hasil belajar dipersentasekan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal. Standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor $\geq 65\%$ atau nilai $\geq 6,5$.

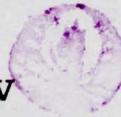
2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai $\geq 6,5$. (Depdiknas, 1996:2)

Hasil dari analisis tersebut menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 pada Pokok Bahasan "Manusia Sebagai Konsumen" setelah diberikan penguatan yang optimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN


 Misk UPT Perpustakaan
 UNIVERSITAS JEMBER

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

4.1. Hasil Penelitian

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas 1-C dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi pada beberapa aspek yang diamati. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum diberikan penguatan menunjukkan:

Tabel 1: Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Variabel	Indikator	Jumlah Siswa Yang Mendapat Skor					Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Motivasi belajar	1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	4	18	16	5	3	2,67
	2. Semangat belajar siswa	5	12	20	6	3	2,78
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas	4	15	18	5	4	2,78
	4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	5	12	19	7	3	2,80
	5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	2	17	22	3	2	2,69
Skor rata-rata motivasi belajar							2,74

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, skor rata-rata yang dicapai siswa kelas 1- C menunjukkan tingkat rendah sebesar 2,74. Hal tersebut dikarenakan kurangnya guru memberikan penguatan pada siswa dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran skor rata-rata yang dicapai sebesar 2,67. Pada indikator semangat belajar siswa dan pada indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas skor rata-rata yang dicapai masing-masing sebesar 2,78, sedangkan pada indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 2,80, dan indikator rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 2,69.

Dilihat dari indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, sebagian besar siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah sebanyak 18 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 16 orang siswa, dan 4 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah, serta masing-masing 5 orang siswa dan 3 orang siswa menunjukkan motivasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi.

Semangat belajar siswa ditunjukkan dengan sebagian besar jumlah siswa yang mencapai tingkat motivasi belajar sangat rendah, rendah dan cukup masing-masing sebanyak 5 orang siswa, 12 orang siswa dan 20 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 6 orang siswa dan 3 orang siswa.

Dilihat dari indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas, sebagian besar jumlah siswa memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah, rendah dan cukup sebanyak 4 orang siswa, 15 orang siswa dan 18

orang siswa. Sedangkan yang tingkat motivasi belajarnya tinggi dan sangat tinggi hanya 5 orang siswa dan 4 orang siswa.

Siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah, rendah dan cukup masing-masing sebanyak 5 orang siswa, 12 orang siswa dan 19 orang siswa pada indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi hanya 7 orang siswa dan 3 orang siswa.

Rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas juga tidak begitu menggembirakan. Sebagian besar jumlah siswa mencapai skor motivasi belajar sangat rendah, rendah dan cukup masing-masing sebanyak 2 orang siswa, 17 orang siswa dan 22 orang siswa sedangkan hanya 3 orang siswa dan 2 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi.

Melihat hasil di atas, motivasi belajar siswa yang dicapai siswa kelas 1-C sebelum diberikan penguatan menunjukkan tingkat rendah, maka peneliti lebih mengoptimalkan pemberian penguatan dalam pembelajaran ekonomi pada Sub Pokok Bahasan "Konsumsi". Dari tindakan siklus pertama diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus Pertama

Variabel	Indikator	Jumlah Siswa Yang Mendapat Skor					Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Motivasi belajar	1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	2	5	15	14	10	3,54
	2. Semangat belajar siswa	1	3	14	17	11	3,73
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan	1	3	17	12	13	3,71

tugas-tugas belajarnya di kelas						
4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	2	3	7	19	15	3,91
5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	2	4	9	13	18	3,89
Skor rata-rata motivasi belajar						3,75

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus pertama dimana peneliti sudah menerapkan pemberian penguatan pada siswa, maka motivasi belajar siswa kelas 1-C mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori cukup pada setiap aspek yang diamati. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah skor rata-rata yang dicapai meningkat menjadi 3,75. Pada indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, skor rata-rata yang dicapai sebesar 3,54, indikator semangat belajar siswa sebesar 3,73, indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas sebesar 3,71, indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 3,91, dan indikator rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 3,89.

Jumlah siswa yang mencapai tingkat motivasi belajar tinggi pada indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebanyak 14 orang siswa dan yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 10 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 15 orang siswa, sedangkan hanya 2 orang siswa dan 5 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah dan rendah.

Dilihat dari indikator semangat belajar siswa sebagian besar jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi sebanyak 17 orang siswa dan yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 11 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 14 orang siswa, sedangkan yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah dan rendah hanya 1 orang siswa dan 3 orang siswa.

Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi pada indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas, masing-masing sebanyak 12 orang siswa dan 13 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi cukup sebanyak 17 orang siswa, sedangkan yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah dan rendah hanya 1 orang siswa dan 3 orang siswa.

Sebagian besar siswa mencapai skor motivasi belajar tinggi pada indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebanyak 19 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 15 orang siswa dan siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 7 orang siswa. Sedangkan yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah dan rendah hanya 2 orang siswa dan 3 orang siswa.

Rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 13 orang siswa dan 18 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 9 orang siswa, sedangkan yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah dan rendah hanya 2 orang siswa dan 4 orang siswa.

Oleh karena pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum maksimal, maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus

kedua dengan melakukan variasi dalam pemberian penguatan. Pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus Kedua

Variabel	Indikator	Jumlah Siswa Yang Mendapat Skor					Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5	
Motivasi belajar	1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	-	2	4	17	23	4,32
	2. Semangat belajar siswa	-	1	6	13	26	4,39
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas	-	-	4	14	28	4,52
	4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	-	1	1	6	38	4,76
	5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	-	-	2	19	25	4,50
Skor rata-rata motivasi belajar							4,49

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Hasil observasi pada tindakan kedua menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 4,49. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah skor rata-rata yang dicapai tiap-tiap indikator. Indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran skor rata-rata mencapai 4,32, indikator semangat belajar siswa sebesar 4,39, indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas sebesar

4,52, sedangkan indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebesar 4,76, dan indikator rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 4,50. Pada tindakan siklus kedua tersebut, tidak satupun siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat rendah, meskipun masih ada beberapa siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah.

Dilihat dari indikator minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sebagian besar jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi sebanyak 17 orang siswa dan 23 orang siswa. Sedangkan yang mencapai skor motivasi belajar rendah dan cukup hanya 2 orang siswa dan 4 orang siswa.

Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi pada indikator semangat belajar siswa sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 26 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup sebanyak 6 orang siswa sedangkan hanya 1 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah.

Dilihat dari indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas tidak satupun siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah. Sebagian besar jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 14 orang siswa dan 28 orang siswa sedangkan hanya 4 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup.

Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar tinggi pada indikator reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebanyak 6 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 38 orang siswa sedangkan masing-masing hanya 1 orang siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah dan cukup.

Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar sangat tinggi pada indikator rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 19 orang siswa dan 25 orang siswa. Jumlah siswa yang mencapai skor motivasi belajar cukup hanya 2 orang siswa sedangkan tidak satupun siswa yang mencapai skor motivasi belajar rendah.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan sudah cukup baik meskipun belum maksimal dengan skor rata-rata 4,49, maka penelitian ini tidak dilanjutkan karena keterbatasan waktu biaya dan tenaga dari peneliti. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa maka kami membuat rekapitulasi skor motivasi belajar siswa seperti nampak pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4: Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa

Tindakan Sebelum Dan Setelah Tindakan	Kategori Keberhasilan				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1. Sebelum tindakan	-	2,74	-	-	-
2. Tindakan 1	-	-	3,75	-	-
3. Tindakan 2	-	-	-	4,49	-

Sumber : Data Observasi Yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diadakan tindakan. Sebelum tindakan dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa rendah dengan skor rata-rata 2,74. Pada siklus pertama motivasi belajar siswa menjadi 3,75. Kemudian pada siklus kedua skor motivasi belajar siswa menjadi 4,49.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan penguatan, juga dapat dilihat dari standar ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual dan Klasikal Sebelum dan Setelah Diberikan Penguatan

Nilai	Sebelum Tindakan		Tindakan I		Tindakan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤ 65	26 siswa	56,52%	15 siswa	32,61%	6 siswa	13,04%
≥ 65	20 siswa	43,48%	31 siswa	67,39%	40 siswa	86,96%
Jumlah	46 siswa	100%	46 siswa	100%	46 siswa	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar baik secara individual dan klasikal sebelum tindakan maupun setelah tindakan. Sebelum pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar dioptimalkan, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 20 orang siswa (43,48%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 26 orang siswa (56,52%). Setelah tindakan I diterapkan, nampak jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 31 orang siswa (67,39%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 15 orang siswa (32,61%). Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 pada tindakan II sebanyak 40 orang siswa (86,96%) dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 6 orang siswa (13,04%).

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan tindakan dan setelah diterapkan tindakan I belum memenuhi standar ketuntasan belajar, karena standar ketuntasan belajar sesuai dengan ketentuan Diknas sebesar 85%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal baru bisa tercapai pada tindakan II sebesar 86,96%, meskipun masih ada 6 orang siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini berarti $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

4.2 Pembahasan

Hasil observasi sebelum diberikan penguatan menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa kelas 1-C mencapai pada kategori rendah dengan skor rata-rata 2,74. Motivasi belajar yang rendah ini disebabkan guru mata pelajaran ekonomi jarang memberikan penguatan. Hal tersebut kami ketahui pada saat guru bidang studi ekonomi mengajar di kelas tersebut. Kami melihat guru bidang studi ekonomi mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan cenderung mengejar target materi. Kami juga melihat guru kurang memberikan respon positif dan terkesan acuh tak acuh atas jawaban yang diberikan oleh siswa. Selain itu, guru dalam memberikan penguatan pada siswa kurang merata dan hanya siswa tertentu saja yang diberikan penguatan.

Pemberian penguatan yang jarang dilakukan oleh guru dapat menyebabkan siswa enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan pada saat pelajaran berlangsung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Aji salah satu siswa kelas 1-C yang motivasi belajarnya menurun;

“Karena kadang-kadang guru dalam memberikan pujian tidak sungguh-sungguh”.

Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Achmad Zein (1997:9) yang menyatakan bahwa beberapa prinsip dalam pelaksanaan pemberian penguatan adalah kehangatan/keantusiasan, kebermaknaan, segera diberikan dan bervariasi.

Hasil observasi pada siklus pertama yang telah ditunjukkan pada tabel no. 2 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,75. Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama, peneliti sudah menerapkan pemberian penguatan. Beberapa siswa merasa sama saja apabila diajar oleh guru bidang studi ekonomi maupun peneliti. Hal tersebut dikarenakan pemberian penguatan yang dilakukan oleh peneliti kurang optimal. Siswa merasa, pemberian penguatan yang dilakukan oleh peneliti kurang menggugah hati mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Firdaus salah satu siswa kelas 1-C yang memiliki minat dan perhatian yang tetap terhadap pelajaran ekonomi;

“Kadang-kadang, karena saya merasa biasa saja saat diajar Bu Yamti dan Bu Ifna...”

Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Hasibuan, dkk (1991:57) salah satu tujuan dan manfaat pemberian penguatan adalah untuk membangkitkan dan memelihara motivasi.

Menurut guru bidang studi ekonomi, pada saat peneliti memberikan materi pelajaran, pemberian penguatan yang dilakukan oleh peneliti belum maksimal. Hal ini dikarenakan peneliti masih ragu memberikan penguatan dan belum dapat menguasai kelas secara baik. Adapun jenis penguatan yang digunakan peneliti sebagian besar adalah penguatan verbal, sebagai contoh “Tepat sekali”, “Bagus”, “Seratus, jawabanmu tepat sekali”. Meskipun pemberian penguatan yang dilakukan oleh

peneliti belum maksimal, motivasi belajar siswa secara keseluruhan meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang tingkat motivasi belajarnya tetap.

Pada tindakan perbaikan atau siklus kedua diketahui skor rata-rata dari siklus pertama sebesar 3,75 naik menjadi 4,49. Berarti dengan adanya pemberian penguatan yang bervariasi baik verbal maupun non verbal memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Pada tindakan ini, peneliti memberikan berbagai variasi penguatan. Adapun jenis penguatan yang digunakan antara lain penguatan verbal yang disertai dengan guru memberikan acungan jempol, mendekati siswa, menepuk bahu siswa, memberikan komentar tertulis pada buku siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, antara guru dan siswa saling terjadi interaksi yang timbal balik. Interaksi belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan adanya tanya jawab antara guru dan siswa. Suasana belajar mengajar yang aktif seperti itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dalam memberikan penguatan harus dilakukan dengan tulus dan secara menyeluruh tanpa memandang siswa yang satu dengan yang lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Anita salah satu siswa kelas 1-C yang selalu mengajukan pertanyaan apabila ada materi pelajaran yang belum jelas;

“Karena Bu guru selalu memberikan kesempatan pada saya dan teman-teman untuk bertanya. Saya senang apabila mendapat pujian dari Bu guru karena jawaban saya benar”.

Pemberian penguatan seperti inilah yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Apabila guru dalam memberikan penguatan dilakukan tidak disertai hati yang tulus, dapat menyebabkan siswa malas belajar. Selain itu, pemberian penguatan yang diberikan oleh guru juga jangan

dilakukan secara berulang-ulang karena dapat menyebabkan siswa merasa bosan. Oleh karena itu guru harus menghindari beberapa hal dalam memberikan penguatan. Menurut Achmad Zein (1997:11) yang perlu dihindari dalam memberikan penguatan yaitu pemberian penguatan secara berulang-ulang, terlalu sering memberikan penguatan pada saat para siswa sedang mengerjakan tugas, atau menyelesaikan tes/ulangan dan penggunaan respon yang negatif.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar yang telah diuraikan di atas, terlihat adanya peningkatan dari tiap siklus dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sebelum diberikan penguatan, juga dapat dilihat dari standar ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Ketuntasan belajar secara individual yang diperoleh sebelum diberikan penguatan pada siswa sebesar 43,48%. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 20 orang siswa, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar sebesar 85%.

Setelah diberikan penguatan pada siklus pertama, standar ketuntasan belajar secara individual yang diperoleh sudah mengalami peningkatan sebesar 67,39%. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 31 orang siswa, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada siklus kedua, sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan ketuntasan belajar yang dicapai secara individual mengalami peningkatan sebesar 86,96%. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 40

orang siswa. Ketuntasan belajar yang dicapai secara individual tersebut menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, artinya $\geq 85\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal meskipun ada 6 orang siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh kesehatan siswa yang bersangkutan sedang terganggu atau mungkin mereka tidak belajar pada saat peneliti memberikan latihan soal sehingga nilai yang mereka peroleh lebih rendah dari siswa yang lainnya. Selain itu, mungkin disebabkan oleh masalah keluarga.

4.3 Kekuatan Penelitian

Menurut peneliti, kekuatan penelitian ini terletak pada analisis data yang digunakan yaitu analisis data Deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan hasil yang dipaparkan hampir sesuai dengan kenyataan yang ada ditempat penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendekati kebenaran. Selain itu, kekuatan penelitian ini juga terletak pada hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, karena hasil yang diperoleh lebih bersifat objektif.

4.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan angket khususnya angket terbuka yang diberikan pada siswa sebagai subjek utama penelitian. Sehingga banyak siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing karena hanya beberapa siswa saja yang di wawancarai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan optimalisasi pemberian penguatan dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan "Manusia Sebagai Konsumen".

Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 86,96% sedangkan motivasi belajar siswa tidak dapat mencapai skor maksimal (sangat tinggi). Skor motivasi belajar yang dicapai pada tindakan siklus kedua sebesar 4,49.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kami menyarankan kepada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengoptimalkan pemberian penguatan pada siswa agar motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan. Kami juga menyarankan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk memberikan penguatan pada siswa baik verbal maupun non verbal. Kepada peneliti lain, kami juga menyarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menambah variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zein. 1997. *Ketrampilan Memberikan Penguatan*. Jember. Makalah (belum diterbitkan)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti Depdiknas. 1996. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 1994 Format Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Di SLTP*. Jakarta: Proyek Peningkatan SLTP (Induk Jawa Timur)
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, dkk. 1991. *Proses Belajar mengajar, Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: CV Remaja Karya
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ngalim. Purwanto. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM.
- Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Optimalisasi Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi pada siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen)	Apakah optimalisasi pemberian penguatan dalam Pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi pada siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen?	1. Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran 2. Motivasi Belajar Siswa	1.1 Bentuk Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran 1.2 Prinsip Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran 1.3 Cara Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran 1.4 Tujuan dan Manfaat Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran 2.1 Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran 2.2 Semangat belajar siswa 2.3 Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas Belajarnya 2.4 Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru 2.5 Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Responden : - 46 siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Informan : - Guru bidang studi Ekonomi kelas 1 SMP Negeri 3 Jombang - Kabag TU	1. Metode penentuan daerah penelitian yaitu metode purposive di SMPN 3 Jombang 2. Metode penentuan subjek penelitian yaitu metode purposive sampling. 3. Metode pengumpulan data : - Observasi - Dokumentasi - Wawancara 4. Analisis data: - Deskriptif kualitatif	Dengan Optimalisasi Pemberian Penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi dalam pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004 Pada Pokok Bahasan Manusia Sebagai Konsumen.

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

Data yang akan diperoleh :	Sumber Data
- Motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	Siswa kelas 1-C

2. Tuntunan Dokumentasi

Data yang akan diperoleh :	Sumber Data
- Jumlah siswa kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang	Kepala Bagian Tata Usaha
- Denah SMP Negeri 3 Jombang	

3. Tuntunan Wawancara

Data yang akan diperoleh :	Sumber Data
- Tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian penguatan pada siswa.	Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas 1 Siswa kelas 1-C

LEMBAR OBSERVASI

Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
			1	2	3	4	5	
Motivasi Belajar	1. Minat dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran	1. Mendengarkan dengan seksama. 2. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh. 3. Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan oleh guru. 4. Tidak sering meninggalkan kelas.						
	2. Semangat Belajar Siswa	1. Memiliki rasa ingin tahu siswa yang ditunjukkan dengan bertanya pada teman yang lebih pandai. 2. Memiliki rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber. 3. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari guru. 4. Antusias mengikuti pelajaran.						
	3. Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan tugas-tugas belajarnya di kelas	1. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. 2. Tidak mencontoh pekerjaan teman. 3. Dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. 4. Tekun dalam mengerjakan tugas-tugasnya di kelas.						
	4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	1. Memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. 2. Siswa langsung dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. 3. Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. 4. Siswa langsung mengajukan pertanyaan, apabila ada pelajaran yang belum dimengerti.						
	5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1. Tidak berkeluh kesah pada saat guru memberikan tugas. 2. Tidak bergantung pada teman yang lebih pandai. 3. Tidak menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 4. Menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh guru.						
Skor rata-rata motivasi belajar								

TUNTUNAN WAWANCARA SEBELUM DIBERIKAN PENGUATAN

(Untuk Siswa)

1. Menurut kalian, apakah guru ekonomi selalu memberikan penguatan dalam menyampaikan materi ekonomi?
2. Menurut kalian, apakah cara mengajar guru ekonomi dapat membuat kalian tertarik pada pelajaran yang disampaikan ?
3. Apabila kalian dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, apakah kalian selalu diberikan pujian oleh guru ekonomi tersebut?
4. Menurut kalian, apakah dengan diberikan pujian, hadiah, acungan ibu jari dapat meningkatkan motivasi belajar kalian?
5. Bagaimana menurut kalian, jika setiap menyampaikan materi disertai dengan pemberian penguatan baik pujian, senyuman, hadiah, acungan ibu jari diterapkan terus dalam pembelajaran ekonomi?

**TUNTUNAN WAWANCARA DENGAN SISWA SETELAH
DIBERIKAN PENGUATAN**

**A. Wawancara Dengan Siswa Yang Motivasi Belajarnya
Meningkat**

1. Mengapa kamu memiliki minat dan perhatian yang sangat tinggi, apabila guru memberikan acungan jempol sambil mengatakan "Seratus, jawabanmu tepat sekali"?
2. Setiap guru memberikan pujian pada kamu misalnya dengan mengatakan "Bagus sekali" sambil menepuk bahu kamu, atau dengan memberikan tepuk tangan, mengapa semangat belajar kamu menjadi meningkat?
3. Mengapa tanggung jawab kamu dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di kelas sangat tinggi pada saat guru memberikan tugas?
4. Mengapa kamu selalu mengajukan pertanyaan pada guru apabila ada materi pelajaran yang belum kamu mengerti?
5. Mengapa kamu tidak berkeluh kesah pada saat guru memberikan tugas?

B. Wawancara Dengan Siswa Yang Motivasi Belajarnya Tetap

1. Apakah acungan jempol dari guru sambil mengatakan "Bagus" tetap membuat kamu memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran?
2. Mengapa kamu tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak kamu mengerti atau kamu menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, padahal guru selalu memberikan komentar meskipun jawabanmu salah?
3. Bagaimana pendapatmu jika guru memberikan komentar tertulis (misal: Coba diperbaiki lagi dan kerjakan sendiri) pada

buku kamu jika guru mengetahui kamu mencontoh pekerjaan teman?

4. Mengapa kamu jarang bertanya pada guru apabila ada materi pelajaran ada yang belum jelas?
5. Apakah guru selalu memberikan penguatan pada kamu apabila jawabanmu kurang tepat misalnya guru mengatakan "jawabanmu benar tapi kurang tepat, coba diperbaiki lagi...")?
6. Apakah kamu tidak berkeluh kesah pada saat guru memberikan tugas meskipun tugas tersebut agak sulit?

C. Wawancara Dengan Siswa Yang Motivasi Belajarnya Menurun

1. Mengapa minat dan perhatianmu terhadap pelajaran tidak ada peningkatan, meskipun guru sering memberikan pujian pada saat menjelaskan materi pelajaran?
2. Mengapa semangat belajarmu menurun padahal guru memberikan pujian tersebut ("Tepat sekali jawabanmu", sambil menepuk bahu kamu) dengan sungguh-sungguh?
3. Mengapa kamu selalu mencontoh pekerjaan temanmu dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?
4. Mengapa kamu tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru?
5. Mengapa kamu tidak pernah bertanya pada guru apabila ada materi pelajaran yang belum jelas?
6. Apakah kamu selalu merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
7. Mengapa kamu tidak senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

TUNTUNAN WAWANCARA

(Untuk Guru)

1. Dalam menyampaikan materi ekonomi, apakah ibu banyak memberikan penguatan ?. Penguatan apa yang ibu berikan?
2. Menurut pengamatan ibu, apakah semua siswa memperhatikan pada saat anda menjelaskan materi ekonomi tersebut dengan metode mengajar anda?
3. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, apakah ibu selalu memberikan penguatan?
4. Bagaimana menurut ibu, jika dalam menyampaikan materi ekonomi disertai dengan pemberian penguatan pada siswa baik berupa pujian, acungan ibu jari maupun senyuman?
5. Menurut ibu, apakah pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar dapat bermanfaat bagi siswa?. Apa manfaatnya?
6. Bagaimana menurut ibu, jika dalam menyampaikan materi ekonomi disertai pemberian penguatan seperti ini diterapkan terus dalam pembelajaran ekonomi?

PROGRAM SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran	: IPS / Ekonomi
Pokok Bahasan	: 4.1. Manusia Sebagai Konsumen
Sub Pokok Bahasan	: 4.1.1. Konsumsi 4.1.2. Rumah Tangga Keluarga 4.1.3. Konsumsi Yang Dilakukan oleh Pemerintah, Swasta, dan Organisasi Sosial
Kelas/Semester	: 1/ 2
Waktu	: 3 x pertemuan

I. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

Siswa dapat menjelaskan tentang kegiatan menggunakan barang (konsumsi)

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

Pertemuan I

1. Melalui penjelasan guru tentang konsumsi, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian konsumsi.
2. Melalui penjelasan guru tentang tujuan konsumsi, siswa diharapkan dapat menjelaskan tujuan konsumsi.
3. Melalui penjelasan guru tentang hubungan antara konsumsi dan pendapatan, siswa dapat menjelaskan hubungan antara konsumsi dan pendapatan.
4. Melalui penjelasan guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi, siswa diharapkan dapat menyebutkan 5 faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi.
5. Melalui penjelasan guru tentang hukum gossen, siswa diharapkan dapat menyebutkan hukum gossen.

Pertemuan II

1. Melalui penjelasan guru tentang pola penghasilan, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian pola penghasilan.
2. Melalui penjelasan guru tentang pola konsumsi, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian pola konsumsi.
3. Melalui penjelasan guru tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, siswa diharapkan dapat menjelaskan langkah-langkah menyusun anggaran rumah tangga.

4. Melalui penjelasan guru tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, siswa diharapkan dapat menyusun anggaran rumah tangga.

Pertemuan III

1. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah, siswa dapat menyebutkan 4 kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta, siswa dapat menyebutkan 3 kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta.
3. Melalui penjelasan guru tentang kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh organisasi sosial, siswa dapat menyebutkan 3 kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh organisasi sosial.

III. MATERI PELAJARAN

Pertemuan I

1. Pengertian konsumsi
2. Tujuan Konsumsi
3. Hubungan konsumsi dan pendapatan
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi
5. Hukum Gossen

Pertemuan II

1. Pola penghasilan keluarga
2. Pola konsumsi keluarga
3. Menyusun anggaran rumah tangga

Pertemuan III

1. Konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah
2. Konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta
3. Konsumsi yang dilakukan oleh lembaga sosial

IV. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

- A. Pendekatan** : Keterampilan proses dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

B. Langkah-langkah :

No	Pertemuan	Materi Pelajaran	Kegiatan	Tugas	
				P	K
1	2	3	4	5	6
1.	Pertemuan I	1. pengertian konsumsi 2. tujuan konsumsi 3. hubungan konsumsi dan pendapatan 4. faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi 5. hukum gossen	1. Pendahuluan a. Motivasi b. Apersepsi 2. Kegiatan Inti Memberikan penjelasan, tanya jawab, dan pemberian tugas tentang pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, hubungan konsumsi dengan pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi manusia mengkonsumsi, dan hukum gossen. 3. Penutup a. kesimpulan b. Post test	✓	
2.	Pertemuan 2	1. pola penghasilan keluarga 2. pola konsumsi keluarga 3. menyusun anggaran rumah tangga	1. Pendahuluan a. Motivasi b. Apersepsi 2. Kegiatan Inti Memberikan penjelasan, tanya jawab, dan pemberian tugas tentang pola penghasilan keluarga, pola konsumsi keluarga, menyusun anggaran rumah tangga. 3. Penutup a. kesimpulan b. post test	✓	

3.	Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah 2. konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta 3. konsumsi yang dilakukan oleh lembaga sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi b. Apersepsi 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan, tanya jawab, dan pemberian tugas tentang konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga sosial. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Kesimpulan b. Post test 	✓	
----	----------------	--	--	---	--

V. ALAT/SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Alat / sarana : 1. Chart
- B. Buku sumber : 1. Buku Paket IPS Ekonomi kelas 1 Depdiknas
 2. Buku Ekonomi kelas 1 penerbit Erlangga
 3. BKS Ekonomi kelas 1

VI. EVALUASI

- A. Prosedur Penilaian : 1. Penilaian Proses Belajar
 2. Penilaian Hasil Belajar
- B. Bentuk Alat Penilaian : 1. Tes Tulis

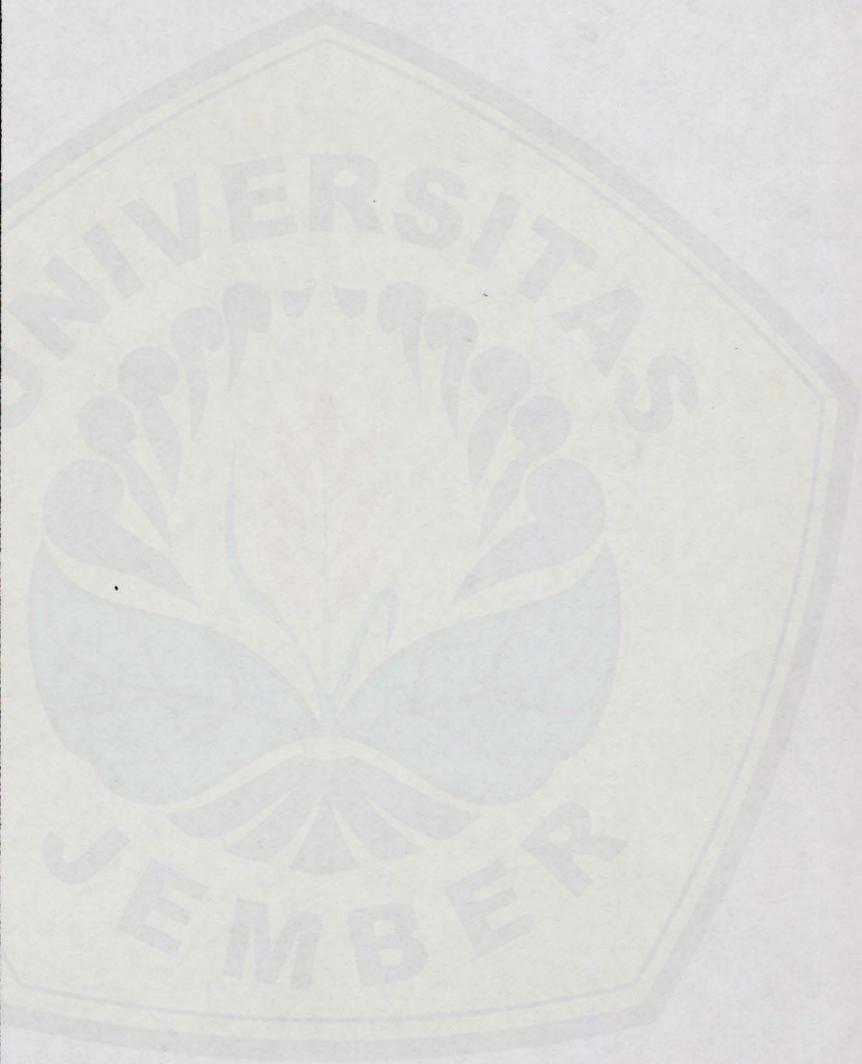
Keterangan :
 Alat penilaian / soal pada lampiran berikutnya.

RENCANA PEMBELAJARAN (No. 1)

Satuan Pendidikan : SLTP
 Mata Pelajaran : IPS / EKONOMI
 PB : 4.1. Manusia Sebagai Konsumen
 SPB : 4.1.1 Konsumsi
 Kelas / Semester : I (satu) / genap

Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Metode	Media	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Soal	Alat Penilalan Kunci
1. Melalui penjelasan guru tentang pengertian konsumsi, siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian konsumsi.	1. Pengertian Konsumsi	- Ceramah - Tanya jawab - Penugasan	- Chart	1. Pendahuluan a. Motivasi b. Apersepsi	10'	1. Jelaskan pengertian konsumsi ! 2. Jelaskan tujuan konsumsi ! 3. Jelaskan hubungan antara konsumsi dengan pendapatan	1. Kegiatan menghabiskan, mengurangi kegunaan (utility) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya. 2. Untuk memenuhi kebutuhan secara layak sehingga memperoleh kepuasan dan mencapai kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran. 3. Jika pendapatan seseorang semakin meningkat, maka konsumsi seseorang juga meningkat.
2. Melalui penjelasan guru tentang tujuan konsumsi, siswa diharapkan menjelaskan tujuan konsumsi.	2. Tujuan yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi hukum Gossen			2. Kegiatan Inti Memberikan penjelasan, Tanya jawab dan pemberian tugas tentang pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, hubungan konsumsi dengan pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi manusia mengkonsumsi dan hukum Gossen.	50'	4. Sebutkan 5 faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi ! 5. Jelaskan bunyi hukum Gossen !	
3. Melalui penjelasan guru tentang hubungan antara, konsumsi dan pendapatan, siswa dapat menjelaskan hubungan antar konsumsi dan pendapatan.	3. Faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi hukum Gossen			3. Penutup a. kesimpulan b. post test	5' 25'		
4. Melalui penjelasan guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi, siswa diharapkan dapat menyebutkan 5 faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi.							

5. Melalui penjelasan guru tentang hukum gossen, diharapkan dapat menyebutkan hukum Gossen.							4. - Besar kecilnya pendapatan - Jumlah anggota keluarga - Tingkat harga barang dan jasa - Tingkat pendidikan dan lingkungan. 5. Kebiasaan konsumen dan pengaruh mode.
---	--	--	--	--	--	--	--



SOAL - SOAL

A. SEBELUM DIBERIKAN PENGUATAN PADA SISWA

I. Berilah Tanda Silang (X) Pada Salah Satu Jawaban Yang Paling Tepat!

1. Kegiatan menggunakan / menghabiskan kegunaan suatu barang baik secara berangsur-angsur / sekaligus untuk memenuhi kebutuhan disebut.....
 - a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Produksi
 - d. Retribusi
2. Tujuan pola konsumsi adalah.....
 - a. mempersiapkan kebutuhan masa depan
 - b. mengatur pengeluaran sesuai dengan prioritas kebutuhan
 - c. mendapatkan tambahan penghasilan
 - d. meningkatkan kesejahteraan hidup
3. Semakin tinggi pendapatan seseorang.....
 - a. semakin banyak alat pemenuhan kebutuhan yang dapat dimiliki
 - b. semakin kecil konsumsi
 - c. tidak memerlukan konsumsi
 - d. tidak perlu menabung
4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, kecuali.....
 - a. Tingkat pendapatan
 - b. Jumlah keluarga
 - c. Lingkungan tempat tinggal
 - d. Persaingan usaha
5. Berikut ini yang merupakan rumus tabungan adalah.....
 - a. Konsumsi + Pendapatan
 - b. Pendapatan + Pengeluaran
 - c. Pendapatan - Konsumsi
 - d. Pendapatan + Simpanan

II. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Tepat!

1. Jelaskan pengertian konsumsi!
2. Jelaskan tujuan manusia melakukan kegiatan konsumsi!
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen!
4. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan pola konsumsi setiap keluarga berbeda!
5. Apakah yang dimaksud dengan rumus $Y = C + S$!

B. SETELAH DIBERIKAN PENGUATAN PADA SISWA

I. Berilah Tanda Silang (X) Pada Salah Satu Jawaban Yang Paling Tepat !

1. Pengertian konsumsi adalah....
 - a. Kegiatan menggunakan/menghabiskan kegunaan barang untuk memenuhi kebutuhan.
 - b. Kegiatan ekonomi menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.
 - c. Kegiatan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
 - d. Tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga.
2. Tujuan manusia melakukan kegiatan konsumsi adalah....
 - a. Mendapat kepuasan maksimal
 - b. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga tercapai kemakmuran.
 - c. Dapat menentukan prioritas kebutuhan.
 - d. Mendapatkan tambahan pendapatan.
3. Apabila pendapatan seseorang semakin tinggi, maka....
 - a. Semakin kecil bagian pendapatan yang ditabung
 - b. Semakin besar bagian pendapatan yang dikonsumsi
 - c. Semakin kecil bagian pendapatan yang dikonsumsi
 - d. Konsumsinya semakin besar tabungannya semakin kecil
4. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, kecuali.....
 - a. Tingkat pendapatan
 - b. Jumlah keluarga
 - c. Lingkungan tempat tinggal
 - d. Persaingan usaha
5. Berikut ini yang merupakan rumus tabungan adalah.....
 - a. Konsumsi + Pendapatan
 - b. Pendapatan + Pengeluaran
 - c. Pendapatan + Simpanan
 - d. Pendapatan - Konsumsi

II. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Tepat !

1. Jelaskan pengertian konsumsi?
2. Jelaskan tujuan konsumsi?
3. Jelaskan hubungan antara konsumsi dengan pendapatan!
4. Sebutkan 5 faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengkonsumsi!
5. Apakah yang dimaksud dengan rumusan $Y=C+S$

KUNCI JAWABAN

A. SEBELUM DIBERIKAN PENGUATAN PADA SISWA

1. a
 2. b
 3. a
 4. d
 5. c
-
1. semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan barang dan jasa.
 2. untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga tercapai kemakmuran
 3. a. harga barang
b. pendapatan/penghasilan
c. emosi (perasaan)
d. perkembangan mode
 4. a. pendapatan
b. jumlah keluarga
c. lingkungan tempat tinggal
d. tingkat pendidikan
e. kedudukan sosial
 5. pendapatan sama dengan jumlah konsumsi dan tabungan

B. SETELAH DIBERIKAN PENGUATAN PADA SISWA

1. a
 2. b
 3. a
 4. d
 5. c
-
1. semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan barang dan jasa
 2. untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga tercapai kemakmuran
 3. a. harga barang
b. pendapatan / penghasilan
c. selera konsumen
d. emosi (perasaan)
e. perkembangan mode
 4. a. pendapatan
b. jumlah keluarga
c. lingkungan tempat tinggal
d. tingkat pendidikan
e. kedudukan sosial
 5. pendapatan sama dengan jumlah konsumsi dan tabungan

Daftar Nilai Siswa Kelas 1-C

No Siswa	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Nilai Siklus ke-1	Nilai Siklus ke-2
1	Agung Suyitno	65	50	60
2	Angga Nur Ardi S	50	40	70
3	Anita Rahayu K	80	70	85
4	Anita Rahmawati	64	90	92
5	Aris Wahyu S	58	50	65
6	Arni Wahyu N	76	75	90
7	Dadang H	44	65	80
8	Diah Nurvita R	48	75	80
9	Duwi Yulianto	73	65	60
10	Edy Hariyono	40	65	75
11	Ellen Novita D	84	75	90
12	Fara Fauzia	69	40	75
13	Febry W. A	77	83	90
14	Fery Ardi Lusuma	71	70	82
15	Fian Hermawan	58	65	80
16	Firdaus Ahliz Z	70	70	70
17	Firit	56	65	78
18	lin Devi Yanawati	71	55	75
19	Ike Wulandari	65	50	78
20	Ina Yuwitasari	50	85	82
21	Irwan Efendi	69	75	80
22	Ismu Firmansyah	67	65	76
23	Kiki Pradana	64	40	70
24	Luluk Marlinda	90	85	90
25	Mochammad Aji S	64	48	40
26	M. Andiek	50	50	60
27	M. Yanuar A	46	40	57
28	Mohammad Asrofi	79	68	75
29	M Nur Hidayat	58	65	80
30	Nasrol Karim	57	50	75
31	Niko Setya W	59	80	70
32	Olivia Deannas T	77	90	80
33	Rahmad Nazar	53	45	65
34	Reta Osika	64	50	65
35	Roby Ego M	86	70	80
36	Rohmad Agus S	50	55	60
37	Rohmawati	58	50	70
38	Satya M. R. P	64	70	85
39	Siti Umi Rofiqoh	69	85	86
40	Sony Afriyanto	53	80	80
41	Sulis Setyani	49	75	78
42	Suyanto	45	65	75
43	Syamsui Aga W	79	65	75
44	Tri Mardiani	60	78	80
45	Tri Sulistiani	56	65	75
46	Yordana Dwi N	74	85	80
Jumlah Skor		2909	2997	3464
Jumlah skor max		4600	4600	4600
% skor yang dicapai		63,23%	65,15%	75,30%
Rata-rata kelas		63,23	65,15	75,30

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SEBELUM
DIBERIKAN PENGUATAN**

A. Hasil wawancara dengan Diah

1. "Kadang-kadang. Kalau bu guru memberikan pertanyaan dan bila jawabannya tepat".
2. "Ya, karena cara mengajar bu guru serius tapi santai. Kadang-kadang diselingi dengan melucu, dengan begitu saya juga tidak tegang dan mudah dalam menerima materi pelajaran".
3. "Ya, bahkan kalau jawabannya benar-benar tepat biasanya diacungi jempol juga".
4. "Ya, buktinya nilai saya meningkat meskipun hanya sedikit Bu....".
5. "Setuju sekali, karena saya jadi bersemangat dalam mempelajari ekonomi dan mudah menerima pelajaran, apalagi kalau diselingi tanya jawab. Kalau bisa jangan pelajaran ekonomi saja, tetapi semua mata pelajaran bu....".

B. Hasil wawancara dengan Luluk

1. " Kalau bisa menjawab dengan tepat saja bu....".
2. " Biasa saja, karena serius tapi santai. Tetapi kalau banyak melucu saya tidak suka karena materi pelajaran yang sudah saya pahami jadi lupa, jadi secepatnya saya catat-bagian yang penting-penting saja".
3. "Kadang-kadang".
4. " Tentu saja bu, saya jadi rajin belajar".
5. "Sangat setuju sekali bu..., karena dengan diberikan penguatan terus, nilai saya akan bagus terus, apalagi kalau diberikan pada semua mata pelajaran".

C. Hasil wawancara dengan Yanuar

1. "Kadang-kadang, bila jawabannya tepat".
2. "Tidak, karena terpaksa, kalau tidak memperhatikan akan dipukul, saya jadi malas untuk belajar".
3. "Kalau jawabannya tepat....".
4. "Ya, apalagi kalau bu guru memeberikan penguatan dengan sungguh-sungguh dan bila ada yang tidak bisa menjawab jangan dimarahi...".
5. "Setuju, asalkan diberikan dengan sungguh-sungguh agar saya senang dan rajin belajar, apalagi bila diberikan pada semua pelajaran...".

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SETELAH
DIBERIKAN PENGUATAN**

A. Hasil Wawancara dengan Anita

1. "Karena dengan guru memberikan pujian seperti itu, saya senang dan tersanjung ternyata jawaban yang saya berikan benar".
2. "Karena dengan seperti itu, berarti jawaban yang saya berikan benar bu...".
3. "Karena dengan saya mengerjakan tugas, bu guru akan memberikan nilai yang bagus pada saya buktinya saya mendapat nilai 92...".
4. "Karena bu guru selalu memberikan kesempatan pada saya dan teman-teman untuk bertanya. Saya senang apabila mendapat pujian dari bu guru, karena jawaban saya benar...".
5. "Karena tugas yang diberikan bu guru dapat saya pahami dan saya bisa mengerjakan".

B. Hasil Wawancara dengan Firdaus

1. "Kadang-kadang, karena saya merasa biasa saja saat diajar Bu Yamti dan Bu Ifna...".
2. "Karena teman-teman saya masih ada yang bisa menjawab bila saya bertanya...".
3. "Akan saya kerjakan lagi sesuai permintaan guru, dan mencoba untuk mengerjakan sendiri...".
4. "Karena lebih baik saya bertanya pada teman-teman yang bisa dan saya masih takut untuk bertanya pada bu guru...".
5. "Kadang-kadang...".
6. "Tidak, karena saya masih bisa mengerjakan tugas yang diberikan bu guru...".

C. Hasil Wawancara dengan Aji

1. "Karena kadang-kadang guru dalam memberikan pujian tidak sungguh-sungguh..."
2. "Karena bagi saya pujian itu biasa saja..."
3. "Karena kadang-kadang saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan bu guru..."
4. "Karena saya kurang perhatian waktu guru memberikan penjelasan..."
5. "Karena saya masih bisa bertanya pada teman-teman dan saya masih takut apabila bertanya pada bu guru..."
6. "Kadang-kadang kesulitan..."
7. "Karena tugas yang diberikan terlalu sulit bagi saya..."

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI
EKONOMI KELAS 1-C**

1. "Kadang-kadang, tergantung dari tepat tidaknya siswa dapat menjawab pertanyaan. Kalau jawabannya benar-benar, tepat bisa berupa; 100% jawabanmu sangat tepat atau dengan acungan jempol".
2. "Ya, sekitar 85%. Hal ini dikarenakan ada perjanjian, bila tidak memperhatikan akan saya pukul, meskipun mereka tidak bisa memahami dan tidak mencatat materi yang saya berikan".
3. "Kadang-kadang, bila jawabannya tepat".
4. "Setuju, tetapi harus diberikan dengan sungguh-sungguh dan penuh antusias agar siswa termotivasi dan lebih mudah menerima materi pelajaran. "
5. "Ya. Dapat membesarkan hati siswa, membuat anak ingin selalu belajar, dan dapat meningkatkan motivasinya".
"Bagus sekali. Agar semua siswa termotivasi untuk lebih giat belajar, apalagi bila diterapkan pada semua mata pelajaran



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kalimantan III/3 kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor **1835** /J25.1.5/PL5/2003
 Lampiran : Proposal
 Perihal : Ijin Penelitian

20 MAY 2003

Kepada. : Yth.

Kepala SLTP Negeri 3 Jombang

di -

Jombang

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa, Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ifnamawati Nusfiandari

NIM : 990 210 301 201

Jurusan/Program Studi : IPS / Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan judul

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Optimalisasi Pemberian Penguatan Dalam Mengajar (Studi Kasus dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas 1-D SLTP Negeri 3 Jombang Semester 1 Tahun Ajaran 2002/2003)

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

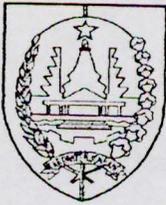
a.n Dekan,

Pembantu Dekan I



Dr. H. Misno AL, M.Pd

NIP. 130 937 191



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 JOMBANG
Jl. Pramuka No. 2 ☎ (0321) 863489
KECAMATAN JOMBANG

KODE POS 61451

Keterangan Ijin Penelitian
No : 423-4/060/415.30.1.64/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Jombang,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IFNAMAWATI NUSFIANDARI
NIM : 9902103011201
Jurusan/Prog : P. IPS/P. EKONOMI

Atas permohonan yang bersangkutan diatas serta surat ijin
penelitian dari FKIP Universitas Jember nomor:
1835/J25.1.5/PL5/2003, maka dengan ini memberikan ijin
penelitian dengan judul :

**"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Optimalisasi
Pemberian Penguatan (Studi Kasus dalam Pembelajaran
Ekonomi Siswa Kelas 1-C SMP Negeri 3 Jombang Semester 2
Tahun Ajaran 2003/2004)"**

di SMP Negeri 3 Jombang dengan catatan tidak mengganggu
kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

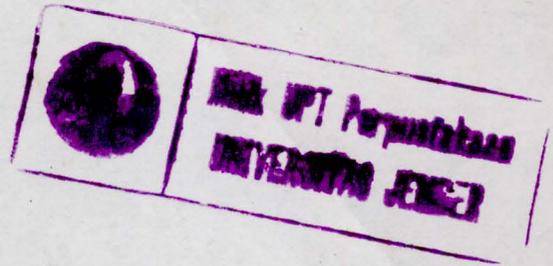


Jombang, 5 Maret 2004
Kepala SMP Negeri 3 Jombang

Sriati

130 324 455

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : IFMAMAWATI MUSFIANDARI
 NIM/Angkatan : 99 - 1201 / 1999
 Jurusan/Program Studi : P. IPS / P. EKONOMI
 Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Optimalisasi
 Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Ekonomi
 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas I-D SUTP Negeri 3 Dombang
 Semester I Tahun Ajaran 2003 / 2004)
 Pembimbing I : Dra. SRI KARTUN MED.
 Pembimbing II : Drs. UMAR HM SALEH, MSi.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Jumat, 11 Juli 2003	Bab I	
2.	Rabu, 12 Agustus 2003	Bab I, II, III	
3.	Sabtu, 23 Agustus 2003	Bab I, II, III	
4.	Kamis, 25 Sept 2003	Bab I, II, III	
5.	Jumat, 26 Sept 2003	Bab I, II, III	
6.	Senin, 29 Sept 2003	Bab I, II, III	
7.	Senin, 22 Maret 2004	Bab IV	
8.	Rabu, 24 Maret 2004	Bab IV, V	
9.	Rabu, 31 Maret 2004	Bab IV, V, abstrak	
10.	Jumat, 16 April 2004	Bab IV, V, lampiran 1	
11.	Selasa, 27 April 2004	Bab IV, V, lampiran 2	
12.	Senin, 10 Mei 2004	Bab I, II, III, IV, V	
13.	Rabu, 12 Mei 2004	Lampiran - lampiran	
14.	Jumat, 14 Mei 2004	ACC Usian Skripsi	
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi